

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan utama pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran dan memperluas pengetahuan generasi mendatang dalam membangun masyarakat yang berkembang. Pembelajaran dapat disampaikan dengan dua cara, yaitu luring dan daring. Cara luring dilakukan dengan metode tatap muka sedangkan cara daring melalui sebuah platform atau kombinasi keduanya (Akkoyunlu & Soylu, 2008). Cara penyampaian dalam suatu pembelajaran menjadi hal yang perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Selain itu, cara pembelajaran sangat bergantung dengan berbagai situasi dan kondisi di suatu sekolah.

Kendala dalam pembelajaran dapat terjadi dari manajemen kelas yang tidak efektif hingga keadaan krisis seperti bencana alam, penyakit, gerakan protes peserta didik, dan lain-lain (Holme, 2020). Seperti yang sedang kita hadapi saat ini banyak kesulitan dalam pembelajaran akibat pandemi COVID-19 yang sedang melanda. Berbagai institusi akademik telah ditutup secara menyeluruh dan penundaan kegiatan pembelajaran selama beberapa minggu hingga bulan. Lebih lanjut mengalihkan kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi sepenuhnya secara daring. Kegiatan pembelajaran daring menjadi satu-satunya solusi yang dapat dilakukan dalam keadaan pandemi ini dengan segala keterbatasan yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik.

Pembelajaran daring segera diterapkan oleh beberapa negara untuk mengatasi efek pandemi COVID-19 terhadap pendidikan. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi (Crawford et al., 2020). Namun, kegiatan pembelajaran secara daring menawarkan

fleksibilitas dan membantu peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah melalui berbagai platform dalam belajar. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran (*blended learning*) dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik melalui penciptaan lingkungan yang menarik (Holme, 2020). Guru dituntut untuk memperbarui metode pembelajaran di kelas selama pembelajaran daring yang menarik.

Pada lingkungan pembelajaran ini peran guru tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan. Guru akan melangkah lebih jauh dengan menciptakan situasi baru yang dapat merangsang pembelajaran dan memberi makna pada pengetahuan peserta didik (Chen & Tseng, 2012). Salah satu model pembelajaran yang mendapat perhatian cukup besar baik dalam media maupun literatur pendidikan kimia adalah *flipped classroom*. Tujuan utamanya untuk memindahkan presentasi konten di luar waktu kelas yang ditetapkan. Salah satu cara untuk mencapainya dengan membuat atau mengidentifikasi video pembelajaran online untuk diakses oleh peserta didik (Robert et al., 2016). Video yang diberikan akan membantu peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan awal terlebih dahulu sebelum pembelajaran yang dilaksanakan sesuai jadwal.

Pada beberapa penelitian telah menunjukkan hasil yang positif dari penerapan *flipped classroom*. Dalam penelitian Bergmann dan Sams (2012), menyatakan bahwa penerapan *flipped classroom* oleh guru kimia mendapatkan dampak yang positif terhadap pencapaian peserta didik. Pembelajaran kooperatif dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran melalui inkuiri dan diskusi dengan teman sebaya dalam kelompok kecil. Tutor sebaya yang terorganisir dan terstruktur dengan baik untuk mendorong partisipasi dan pembelajaran semua anggota kelompok secara kooperatif/usaha bersama (Davidson & Major, 2014).

Di sisi lain, selama pandemi peserta didik merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara individu dan tidak menerapkan pembelajaran kooperatif. Kurangnya

interaksi antar peserta didik saat pembelajaran menyebabkan penurunan minat belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar secara jarak jauh di SMA Negeri 51 Jakarta diketahui bahwa peserta didik menganggap ilmu kimia sebagai ilmu yang sangat sulit dan kurang menarik untuk dipelajari sebab terlalu banyak materi dan perhitungan. Kesulitan dan kurang ketertarikan peserta didik tersebut juga disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang kurang bervariasi. Proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 51 Jakarta selama pandemik kerap menggunakan metode ceramah atau hanya diberikan tugas untuk membaca materi. Hal ini membuat peserta didik bosan dan tidak termotivasi dengan pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan memacu motivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 51 Jakarta dikatakan bahwa hasil belajar pada materi larutan penyangga mengalami penurunan selama pembelajaran daring. Larutan penyangga adalah salah satu materi kimia yang dipelajari pada semester genap kelas XI. Larutan penyangga dianggap materi yang sulit oleh peserta didik karena banyaknya perhitungan. Hal ini merujuk kepada tidak semua peserta didik mampu mempelajari materi larutan penyangga secara mandiri sehingga berakibat pada motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran aktif yang sesuai agar tumbuh motivasi peserta didik dalam mempelajari materi ini sehingga didapat hasil belajar yang maksimal serta memuaskan.

Salah satu solusi untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi larutan penyangga dengan penerapan model pembelajaran yang aktif dan kooperatif. Model pembelajaran yang aktif dan kooperatif akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran sehingga terbangun interaksi antar peserta

didik. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dan tutor sebaya akan memengaruhi motivasi peserta didik selama pembelajaran. Adanya interaksi antar peserta didik akan meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga terbentuk pembelajaran aktif. Lebih lanjut diperlukan adanya upaya untuk memotivasi peserta didik secara ekstrinsik agar terjadi pembelajaran. Motivasi dalam diri peserta didik akan menguatkan keinginan dalam belajar. Hal ini disebabkan peserta didik akan lebih terpacu dengan adanya dorongan dari dalam diri. Hasil belajar yang optimal akan sebanding dengan tingkat motivasi yang dimiliki peserta didik .

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui gambaran motivasi peserta didik kelas XI terhadap materi larutan penyangga melalui penerapan kombinasi model *flipped classroom-tutor sebaya* di SMA Negeri 51 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik terindikasi kurang termotivasi dalam pembelajaran kimia selama pandemi.
2. Hasil belajar peserta didik kurang baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelum pandemi.
3. Peserta didik belajar secara individu dan kurang terfasilitasinya pembelajaran yang kooperatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah kombinasi pembelajaran *flipped classroom-tutor sebaya*.

2. Hasil yang akan diamati adalah motivasi serta hasil belajar peserta didik. Adapun 7 indikator yang digunakan yaitu demotivasi, regulasi eksternal, regulasi introjeksi, regulasi identifikasi, untuk mengalami, untuk mencapai, dan untuk mengetahui.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 51 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah motivasi peserta didik kelas XI terhadap materi larutan penyangga melalui penerapan kombinasi model *flipped classroom*-tutor sebaya di SMA Negeri 51 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi peserta didik kelas XI terhadap materi larutan penyangga melalui penerapan kombinasi model *flipped classroom*-tutor sebaya di SMA Negeri 51 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan inovasi dengan memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran oleh guru untuk

meningkatkan motivasi peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang aktif dalam materi larutan penyangga.

3. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan keberanian menyampaikan pendapat peserta didik selama pembelajaran daring maupun tatap muka.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui motivasi peserta didik dengan penerapan kombinasi model *flipped classroom*-tutor sebaya selama pembelajaran daring dalam materi larutan penyangga.

